BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari kajian teori pada Bab I dan Bab II, serta dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dikaitkan dengan temuan empiris di lokasi penelitian pada Bab IV, maka hasil penelitian yang berjudul *"Strategi Orang tua dalam Membina Salat Fardhu Anak di Desa Bulurejo Diwek Jombang"* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Orang tua dalam Membina Salat Fardhu Anak

Strategi orang tua dalam membina salat fardhu anak di Desa Bulurejo Diwek Jombang dilakukan melalui beberapa metode yang saling berkaitan dan dilakukan secara berkesinambungan, yaitu:

a. Keteladanan

Orang tua memberi contoh dengan melaksanakan salat tepat waktu di rumah maupun di masjid. Konsistensi perilaku ini mendorong anak meniru kebiasaan salat.

b. Pembiasaan

Orang tua membiasakan anak salat sejak dini melalui ajakan, pengingat, dan pelatihan rutin, seperti salat berjamaah dan membangunkan saat waktu salat.

c. Motivasi

Motivasi diberikan melalui nasihat, pujian, dan hadiah sederhana. Pendekatan ini meningkatkan semangat dan kesadaran anak terhadap kewajiban salat.

d. Pengawasan

Orang tua memastikan anak melaksanakan salat melalui pengingat, pertanyaan, dan pengecekan. Pengawasan yang konsisten membantu membentuk disiplin dan tanggung jawab

Keempat strategi tersebut saling melengkapi dan dilakukan secara berkelanjutan dalam pembinaan salat anak.

2. Pelaksanaan Salat Fardhu Anak di Desa Bulurejo Diwek Jombang

Pelaksanaan salat fardhu anak di Desa Bulurejo Diwek Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mengenal kewajiban salat dan mulai terbiasa melaksanakannya di rumah, sekolah, maupun mushola. Namun, anak masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua agar salat dilakukan secara disiplin dan tepat waktu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Anak mulai melaksanakan salat sejak usia dini.
2. Salat dilakukan di rumah, sekolah, dan mushola.
3. Anak masih membutuhkan pengingat dan pengawasan.
4. Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya berpengaruh terhadap kebiasaan salat.
5. Anak kadang menunda salat karena bermain atau menggunakan gadget.

Dengan demikian, pelaksanaan salat anak sudah berlangsung, tetapi belum sepenuhnya konsisten sehingga memerlukan dukungan berkelanjutan dari orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung:
   1) Keteladanan orang tua.
   2) Pembiasaan sejak dini.
   3) Lingkungan religius.
   4) Motivasi dari orang tua.
   5) Peran tokoh agama.

   Faktor-faktor tersebut membantu membentuk karakter religius dan kebiasaan salat anak.

b. Faktor penghambat:
   1) Kurangnya kesadaran anak.
   2) Rasa malas.
   3) Pengaruh lingkungan bermain.
   4) Kesibukan orang tua.
   5) Kurangnya konsistensi pembinaan.

Keberhasilan pembinaan salat dipengaruhi oleh kemampuan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

   Diharapkan kepada orang tua agar lebih Meningkatkan keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pengawasan salat anak secara konsisten.

2. Bagi Anak

   Diharapkan kepada anak agar lebih Meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan salat fardhu.

3. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama

   Diharapkan kepada masyarakat dan tokoh agama agar terus berperan aktif dalam Menciptakan lingkungan religius melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat Mengembangkan penelitian dengan cakupan lebih luas dan metode yang lebih beragam.